

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menyajikan gejala, fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat. Metode penelitian deskriptif kualitatif menurut (Sugiyono, 2018: 15) adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan melakukan melukiskan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Selanjutnya lebih rinci (Sukmadinata, 2017: 73) menguraikan bahwa metode penelitian Deskriptif Kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Kualitatif adalah sebuah model penelitian yang prosedur dan metodologinya sangat spesifik, didasari teori korespondensi sebagai teori kebenaran ilmiahnya, serta sangat menghargai keragaman data lapangan tanpa tendensi untuk melakukan generalisasi (Rosdaya, 2020:28). Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada

suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Hermawan, 2019:101). Metode kualitatif dipilih karena lebih efektif untuk mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi Model *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran IPAS dibandingkan dengan metode lain. Hal ini juga memungkinkan pengumpulan data yang lebih konkret dan akurat. Penelitian lapangan dilakukan secara langsung pada objek yang diteliti, menggunakan berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif berarti peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, dan fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif (Anggito dan Setiawan, 2018:11). Penelitian ini mengaplikasikan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang lebih fokus pada penggunaan kata-kata daripada angka.

Penelitian kualitatif dalam dunia pendidikan ditujukan untuk menggambarkan dan atau mendeskripsikan karakteristik dari fenomena. Salah satu ciri utama dari deskriptif adalah paparannya yang bersifat naratif (banyak uraian kata-kata). Umumnya penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang menyangkut pertanyaan *what*, *how* dan *why* (Ulfatin, 2015:25). Apabila semua aspek dari fenomena sudah berhasil dijelajahi, maka peneliti akan menggambarkan fenomena secara utuh dan menyeluruh dengan uraian kata-kata.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen aktif sekaligus pengumpul data. Penelitian ini berfokus pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dalam proses pengumpulan data, peneliti melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pendekatan kepada kepala sekolah dan wakil kepala kurikulum, wali kelas IV serta guru pengampu mata pelajaran IPAS serta siswa siswi kelas IV di SDN 073 Bengkulu Utara sebagai narasumber yang diperlukan dalam pengumpulan data.
2. Peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Dengan demikian, peran peneliti sangat penting dalam penelitian ini, bertindak langsung sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penarikan kesimpulan dan pelapor hasil penelitian.

## **C. Setting Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di SDN 073 Bengkulu Utara, dengan alamat lengkapnya, yaitu : Jalan Sriwijaya Desa Karang Tengah Kecamatan Putri Hijau Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu. Adapun alasan penelitian dilakukan di tempat ini adalah karena SDN 073 Bengkulu Utara merupakan salah satu lembaga pendidikan yang belum banyak diadakan penelitian mengenai pembelajaran model project based

learning. Oleh karena itu, dengan melakukan penelitian di SDN 073 Bengkulu Utara ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPAS di SDN 073 Bengkulu Utara.

## 2. Waktu Penelitian

Proses penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Januari sampai 21 Februari 2026.

## D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung yang diambil dari objek-objek penelitian oleh peneliti perorangan maupun organisasi (Amruddin dkk., 2022:119). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian, yang akan di ambil melalui guru kelas dan siswa kelas IV. Dalam penelitian, terutama pendekatan kualitatif, wawancara hanya dengan IV orang informan umumnya disebut sebagai wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang dilakukan terhadap informan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan). Secara keseluruhan,

teknik purposive sampling merupakan strategi penting dalam penelitian kualitatif yang menekankan pemilihan individu paling mengetahui fenomena, meningkatkan kualitas data, dan mendukung kredibilitas temuan, asalkan kriteria pemilihan dan etika penelitian diperhatikan secara ketat (Palinkas et al., 2015). Pada penelitian ini, siswa siswi kelas IV berjumlah 23 orang, sehingga sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru mapel IPAS, siswa siswi kelas IV, guru yang mengajar di kelas IV.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang dapat secara tidak langsung dari objek penelitian (Amarudin dkk., 2022:120). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian, catatan lapangan serta wawancara kepada kepala sekolah dan wakil kepala kurikulum.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan data yang valid. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lapangan atau lingkungan penelitian berdasarkan fakta yang relevan dengan tujuan penelitian. Terdapat dua jenis observasi, yaitu observasi partisipatif dan nonpartisipatif. Observasi partisipatif dilakukan dengan ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan pada observasi nonpartisipatif, peneliti hanya mencatat kegiatan tanpa ikut serta. Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan peneliti mengamati kegiatan anak sehari-hari di kediaman mereka dan aktivitas anak lainnya. Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi lengkap, dalam melakukan pengumpulan data peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data, jadi suasana sudah natural, sehingga peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan peneliti terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti (Sugiyono, 2010 : 312).

Kegiatan observasi dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam

pembelajaran IPAS kelas IV di SDN 073 Bengkulu Utara dan berperan sebagai pengamat nonpartisipan karena peneliti hanya mengamati penerapan project based learning dalam pembelajaran IPAS tanpa ikut serta dalam kegiatan pembelajarannya.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disediakan menurut (Sugiyono, 2019 : 195). Adapun jenis wawancara dapat dibedakan menjadi berikut:

- 1) Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dimana informan memberikan informasi atas pertanyaan peneliti yang sudah disiapkan peneliti secara terstruktur.
- 2) Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara dengan tipe pertanyaan yang diajukan bergantung pada pewawancara itu sendiri tanpa menggunakan panduan yang berisi pertanyaan yang telah disiapkan pewawancara.
- 3) Wawancara semi Terstruktur yaitu wawancara dengan tipe gabungan dari wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi dari

kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, wali kelas IV dan guru mata pelajaran IPAS yang berperan langsung dalam penerapan *Project Based Learning* dan siswa-siswi kelas IV di SDN 073 Bengkulu Utara. Dimana pertanyaan wawancara sudah peneliti siapkan sebelum melakukan wawancara. Kemudian, data yang diperoleh dari wawancara akan dicatat dalam format yang disebut transkrip wawancara. Guna memperkuat keakuratan data, peneliti menggunakan perangkat elektronik berupa handphone yang penggunaannya telah disetujui oleh informan untuk merekam informasi yang diberikan.

c. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu, berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto dan video. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam menurut (Juliansyah Noor, 2012 : 141). Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen yang relevan dengan masalah penelitian serta hal yang akan didokumentasikan dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN 073 Bengkulu Utara

## **F. Analisis Data**

Analisis data sangat penting dalam proses penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengkaji dan memahami keterkaitan informasi sehingga dapat dikembangkan dan dievaluasi. Menurut Bodgan, teknik analisis data adalah proses sistematis untuk menggali dan mengumpulkan informasi dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya, sehingga informasi yang diperoleh dapat dikomunikasikan dan dipahami dengan mudah oleh orang lain menurut (Rifa'i Abubakar, 2021: 67).

### **1. Reduksi Data**

Dalam Penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan cara merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir lengkap tersusun.

### **2. Penyajian Data**

Dalam Penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori, naratif dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami fenomena yang terjadi dan kemudian bisa merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dengan apa yang telah dipahami.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Setelah data disajikan, peneliti akan merumuskan suatu kesimpulan. Penarikan kesimpulan terus dilakukan peneliti selama berada di lapangan dan kesimpulan tersebut juga harus

diverivikasikan dengan cara mempertimbangkan kembali atau melakukan tinjauan ulang terhadap catatan di lapangan.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan cara triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kradibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

1. Kreadibilitas

Dalam penelitian ini, uji kredibilitas peneliti menggunakan Triangulasi. Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, cara dan waktu (Sidiq dkk., 2019: 94).

Adapun triangulasi yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik informasi atau data yang diperoleh dari sumber atau informan yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti mencari informasi dari Kepala sekolah, guru mata pelajaran IPAS dan siswa siswi kelas 4 di SDN 073 Bengkulu Utara.
- b. Triangulasi metode atau teknik yaitu membandingkan dan mengecek kembali informasi atau data yang diperoleh dari metode pengumpulan data yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengecek informasi.
- c. Triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data dengan waktu yang berbeda. Pengamatan tidak hanya dilakukan satu kali tetapi beberapa kali dalam waktu yang berbeda.

## 2. Transferabilitas

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain (Sidiq dkk., 2019: 98). Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian sehingga terdapat kemungkinan untuk menerapkannya pada situasi lain, peneliti dapat memaparkan data dan mendeskripsikan temuan secara rinci. Dengan demikian,

pembaca dapat memahami secara jelas hasil penelitian ini dan dapat memutuskan penelitian ini bisa ditransfer ke situasi lain.

### 3. Dependabilitas

Uji dependabilitas dilakukan dengan meninjau keseluruhan proses penelitian (Sidiq dkk., 2019: 99). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan dengan cara berkonsultasi kembali kepada pembimbing yang kemudian akan menelaah seluruh tahapan penelitian. Langkah ini dilakukan guna meminimalkan kesalahan dalam penyusunan hasil serta selama berlangsungnya proses penelitian.

### 4. Konfirmabilitas

Uji konformabilitas dalam penelitian yaitu mengusahakan agar data dapat dijamin keterpercayaannya diandalkan dan sehingga dapat kualitas data dipertanggungjawabkan (Sidiq dkk., 2019: 100). Untuk menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan melalui proses yang benar dan menghasilkan temuan yang benar, peneliti akan melaporkan penelitian ini dengan uraian yang rinci.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

### 1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan sebelum terjun ke lapangan. Peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan, mengkonfirmasi penjadwalan wawancara dan observasi dengan informan.

### 2. Tahap proses lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus yang akan diteliti. Dalam tahap ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Pada tahap analisis data, peneliti melakukan transkrip wawancara dan menyusun data yang terkumpul secara sistematis.

4. Tahap pelaporan

Pada tahap ini peneliti akan membuat laporan dari hasil penelitian dan disajikan dalam teks naratif, laporan ini akan disajikan dalam bentuk skripsi

